



STRATEGI TINDAK TUTUR KOMISIF PADA TUTURAN VERBAL DALAM PERCAKAPAN BERBAHASA INGGRIS

STRATEGY OF COMMISSIVES SPEECH ACT ON VERBAL SPEECH IN ENGLISH CONVERSATION

Devi Mulatsih, Tajudin Nur, Lia Maulia Indrayani & Nani Darmayanti

Departemen Linguistik Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Padjadjaran Bandung

Jl. Raya Bandung-Sumedang K. 21 Jatinangor Sumedang Jawa Barat 45363

dmulatsih83@gmail.com

tajudin.nur@unpad.ac.id

lia.maulia.i@gmail.com

n.darmayanti@unpad.ac.id

Permalink:

<http://dx.doi.org/10.24036/ld.v12i2.100076>

Submitted: 03-08-2019

Accepted: 22-01-2019

DOI: 10.24036/ld.v12i2.100076

Published: 01-03-2019

Abstract

This research aims to describe the strategy of commissives speech act and speech of formality scale used in English conversation. This research is figure out clearly the cause of language use verbally especially on commissives speech act. In every speech act, context is always accompanies, the speech cannot separate with the using of verbal speech. This research is to answer the questions such as what kinds of commissives speech act strategies use in English conversation, and what kinds of speech of formality scale use by speaker and hearer in English conversation. This research uses a qualitative descriptive method and the data sources used by the researcher from serial movie which is drama comedy. The result findings are the strategies of commissives speech act used in English conversation are direct literal commissives speech act and direct nonliteral commissives speech implicitly, and the speech of formality scale used by speaker and hearer are casual style, intimate style, and consultative style.

Key Words: *Commissives Speech Act, Commissives Speech Act Strategy, Formality Style*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tindak tutur komisif dan ragam situasi keformalan tuturan komisif yang digunakan dalam percakapan berbahasa Inggris. Penelitian ini dapat memberi gambaran secara jelas apa saja yang menyebabkan perbedaan penggunaan bahasa secara verbal khususnya pada tindak tutur komisif. Dalam setiap tindak tutur, selain konteks yang menyertainya, tuturan tersebut tidak terlepas dari penggunaan tuturan

verbal. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah strategi tindak tutur komisif apa yang digunakan dalam percakapan berbahasa Inggris dan ragam situasi keformalan apa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dalam percakapan berbahasa Inggris. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode dengan jalan mengumpulkan data, mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasi. Penulis mengambil data untuk diteliti dari film serial yang bergenre drama komedi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tindak tutur komisif yang digunakan antara lain tindak tutur komisif langsung literal dan tindak tutur komisif langsung nonliteral secara implisit, dan ragam situasi keformalan yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur antara lain ragam situasi santai (*casual*), ragam situasi akrab (*intimate*), dan ragam situasi usaha (*consultative*).

Kata Kunci: Tindak Tutur Komisif, Strategi Tindak Tutur Komisif, Ragam Situasi keformalan.

A. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran, fungsi, dan kegunaan yang begitu kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia dalam kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi, artinya, semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Bahasa lisan dan tulisan sebagai bentuk penyampaian komunikasi verbal digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan maksudnya. Bahasa yang dipakai salah satunya adalah tindak tutur (Yule, 1996:5).

Sebuah tuturan yang dihasilkan oleh penutur pasti mempunyai maksud dan fungsi, yang ditujukan kepada mitra tutur untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur. Dalam tindak ilokusi terdapat tindak tutur komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau penawaran, misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, dan berkaul. Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang telah dituturkan. Penutur dituntut tulus atau sukarela dalam melaksanakan tuturannya. Pemahaman mengenai tindak tutur komisif sangat diperlukan dalam sebuah komunikasi lisan maupun berbentuk tulisan, karena manusia sering mengalami permasalahan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik. Komunikasi, dalam konteks apapun adalah bentuk dasar adaptasi terhadap lingkungan (Mulyana, 2016).

Komisif pada dasarnya adalah komitmen atau janji; komitmen atau janji pada diri kita sendiri atau pada orang lain yang tercermin dalam tindakan kita. Dimana komitmen merupakan pengakuan seutuhnya, sebagai sikap yang sebenarnya yang berasal dari watak yang keluar dari dalam diri seseorang. Komitmen terjadi karena adanya suatu aksi pemicu yang berasal dari aksi-aksi lain seperti permintaan, penawaran, maaf, menasehati, mengingatkan, memperingatkan, dan lain-lain (Brown, Penelope & Levinson, 2008). Dari aksi-aksi pemicu tindak tutur komisif, maka cara atau strategi penyampaian tuturan komisif juga berbeda-beda menurut norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dimana peristiwa itu terjadi dan juga memengaruhi tingkat keformalan suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur. Oleh karena itu faktor sosial turut memengaruhi seseorang dalam penyampaian

tuturan komisif. Adapun, salah satu faktor sosial tersebut adalah tingkat keformalan tuturan yang digunakan oleh partisipan dalam percakapan.

Tindak tutur komisif sebagai tindak iloksi tidak hanya ditemukan pada tuturan sehari-hari, tetapi dapat ditemukan dalam film. Tanpa disadari, tuturan komisif digunakan oleh penutur dalam komunikasi sehari-hari, dalam hal ini terdapat dalam percakapan film. Dalam menyampaikan pesan, film lebih mudah dicerna dan dipahami isinya, karena film merupakan sebuah bentuk dari seni dan keindahan yang dapat menjangkau banyak segmen sosial. Dialog film memiliki keunikan tersendiri karena proses komunikasi bahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun dialog pada film bersifat buatan tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat berbagai macam tipe tindak tutur, salah satunya tindak tutur komisif. Tindak tutur komisif muncul pada setiap situasi sepanjang penutur dan mitra tutur bercakap-cakap, begitu pula seperti percakapan pada film serial *Friends*.

Film serial *Friends* adalah sebuah serial komedi situasi televisi buatan Amerika Serikat tentang kehidupan enam orang sahabat (Phoebe, Ross, Monica, Chandler, Rachel dan Joey) yang tinggal di Manhattan, New York. Serial ini terdiri dari 10 seasons, *Friends* menerima review positif sepanjang penayangan film serial ini dan menjadikannya salah satu acara komedi paling populer di Amerika. Dan tentu saja penayangan di salah satu televisi di Indonesia, film serial *Friends* sangat dinanti kehadirannya oleh para penggemarnya karena cerita yang ditampilkan dalam film serial ini sangat ringan untuk ditonton dengan anggota keluarga setelah kesibukan yang padat di siang hari. Pemilihan film serial *Friends* karena cerita pada film serial ini menggambarkan kehidupan sehari-hari; menceritakan tentang persahabatan, karir, hubungan percintaan dan keluarga. Disamping itu pula banyak terjadi konflik diantara kehidupan para tokohnya baik itu konflik keluarga, hubungan percintaan, pekerjaan, dan lain sebagainya yang dikemas sangat ringan karena adanya unsur komedi didalamnya. Dalam percakapan film serial *Friends* terdapat indikasi kemunculan penggunaan tindak tutur komisif. Sehingga, penulis tertarik untuk mengambil film serial *Friends* sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi tindak tutur komisif pada tuturan verbal dalam percakapan berbahasa Inggris. Dalam film serial *Friends*, peneliti ingin menganalisis mengenai strategi tindak tutur komisif, dan penggunaan tuturan dalam ragam situasi keformalan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tuturnya. Rumusan masalah penelitian ini yaitu: (i) Strategi tindak tutur komisif apa yang digunakan dalam percakapan berbahasa Inggris? (ii) Ragam situasi keformalan tindak tutur komisif apa yang digunakan oleh penutur dan mitra tutur dalam percakapan berbahasa Inggris?

Jenis Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturan. Penutur dituntut tulus dalam melaksanakan apa yang telah dituturkan. Menurut Dardjowidjojo (2003:106) tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang diarahkan kepada pembicaraan sendiri dan ditandai dengan tuturan berjanji, bersumpah, dan bertekad. Sementara, Yule (1996:54) berpendapat bahwa komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap

tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksud oleh penutur.

Jenis tindak tutur komisif menurut Ibrahim (1993:15) mendefinisikan tindak tutur komisif sebagai tuturan yang mengekspresikan kehendak dan kepercayaan penutur sehingga ujarannya mengharuskannya untuk melakukan sesuatu yang dispesifikasikan dalam isi proposisinya (dalam kondisi-kondisi tertentu). Tindak tutur tersebut dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (i) *promises* (menjanjikan), dan (ii) *offers* (menawarkan). *Promises* (menjanjikan) memiliki fungsi diantaranya: mengutuk (*curse*), bersumpah (*swear that*), berkontrak (*contracting*), bertaruh (*betting*), menjamin (*guarantee*), menyerah (*surrender*), dan mengundang (*invite*). Sedangkan *offers* (menawarkan) antara lain: mengusulkan (*propose*), menawarkan pengabdian (*volunteering*), tawar-menawar (*bidding*) (Ibrahim, 1993:34-35). Menurut Kreidler (1998) dalam Abderrahim (1999:6), yang termasuk dalam tindak tutur komisif yakni sepakat/setuju, menawarkan/mengusulkan, sumpah (menolak), sumpah, janji, berjanji akan member/mengikat, bersumpah kepada Tuhan.

Tindak tutur komisif mempunyai fungsi tertentu dan dapat diberi nama sendiri-sendiri berdasarkan tujuan komunikasi. Yang dimaksud fungsi tertentu adalah fungsi tuturan untuk menyatakan tindakan yang akan dilaksanakan (penutur) dan belum terlaksana.

Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Menurut Levinson (1983), tindak tutur berdasarkan jenis kalimat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Pemilihan strategi tindak tutur komisif terkait dengan kelangsungan atau ketidaklangsungan komisif sebagai tingkat kesantunan, pada realitasnya sangat tergantung pada hubungan antara penutur dan lawan tutur (Al-Kahtani, 2006).

1) Tindak Tutur Langsung

Menurut Yule (1996:54-55), tindak tutur langsung terjadi apabila ada hubungan antara struktur dengan fungsi. Jadi tindak tutur langsung adalah bentuk deklaratif yang digunakan untuk membuat suatu pernyataan. Sebuah tuturan dapat diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung, seperti dalam Wijana (1996:29) yang mengatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengandung arti yang sebenarnya dan berfungsi untuk menyatakan informasi secara langsung karena modulusnya adalah kalimat berita (*declarative*). Sebuah tuturan juga mungkin saja merupakan pengungkapan secara tidak langsung karena maksud memerintah yang diutarakan dengan kalimat berita.

Berdasarkan modulusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (*declarative*), kalimat Tanya (*interogative*), dan kalimat perintah (*imperative*) (Wijana, 1996:30). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat Tanya untuk menanyakan sesuatu, kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Apabila kalimat berita, kalimat Tanya, dan kalimat perintah difungsikan secara konvensional maka akan membentuk tindak tutur langsung (*direct speech act*).

2) Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung terjadi apabila ada hubungan tidak langsung dengan fungsi. Jadi tindak tutur tidak langsung adalah bentuk deklaratif yang digunakan untuk membuat sebuah permohonan (Yule, 1996:55). Wijana

(1996:30) mengatakan bahwa tindak tutur tidak langsung dapat digunakan untuk berbicara secara sopan, seperti halnya kalimat perintah dapat diutarakan dengan kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah.

Tindak Tutur Literal dan NonLiteral

Selain tindak tutur langsung dan tidak langsung, Putu Wijana dan Rohmadi (2011) juga mengemukakan pembagian tindak tutur berdasarkan kesesuaian maksud pembicara dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Yang dimaksud disini adalah tindak tutur literal dan nonliteral. Berikut penjelasannya.

a) Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang modus tuturan (berkaitan dengan jenis kalimat yang digunakan) memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Dengan kata lain, maksud untuk memerintah disampaikan dengan kalimat perintah, memberitakan dengan kalimat berita, menanyakan sesuatu dengan kalimat tanya, dsb. Contoh: “Kamu benar-benar cantik”; “Berapa harga sepatu itu?”; “Diam!”. Ketiga kalimat tersebut merupakan bentuk tindak tutur langsung literal jika maksud dalam pikiran penutur memang sama dengan makna semantis dalam ujaran tersebut serta memakai modus kalimat yang sesuai.

b) Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Secara sederhana, ketika ingin menyuruh seseorang, penutur tidak memakai kalimat imperatif melainkan kalimat deklaratif atau interogatif, tetapi makna dari ujaran tersebut (makna semantis) sesuai atau setidaknya merujuk dengan maksud yang ingin disampaikan penutur.

c) Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksud memerintah diungkapkan dengan kalimat imperatif, maksud bertanya dengan kalimat interogatif, maksud menginformasikan dengan kalimat deklaratif tetapi makna semantisnya tidak sesuai dengan maksud penutur.

d) Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Dalam penyampaian maksudnya, penutur tidak menggunakan modus yang sesuai dan memiliki makna semantis berbeda dengan maksud sebenarnya.

Variasi dari Segi Keformalan (*Formality Style*)

Penggunaan bahasa yang dipengaruhi oleh konteks dapat dilihat melalui segi keformalan yang berhubungan dengan latar atau tipe interaksi. Jenis variasi ini memberikan penjelasan bahwa bagaimana hubungan antar latar sosial dan tipe interaksi yang terjadi terhadap pemilihan penggunaan bahasa. Konsep

mengenai tingkat keformalan telah dikemukakan oleh Martin Joos (1967) dalam bukunya *The Five Clock* dan Chaer, Ia membedakan lima tingkatan mengenai formalitas dalam penggunaan bahasa. Adapun lima tingkatan tersebut adalah (Martin Joos, 1967 dalam Chaer dan Leonie Agustina, 2010:70-72), *frozen* (beku), *formal* (resmi), *consultative* (usaha), *casual* (santai), dan *intimate* (akrab).

1) Ragam Situasi Beku (*Frozen*)

Ragam situasi beku (*frozen*) merupakan variasi bahasa yang paling formal dan elegan biasanya digunakan dalam situasi-situasi yang sangat penting misalnya upacara kenegaraan, upacara keagamaan, pengambilan sumpah, dan sebagainya. Pola dan kaidah pada situasi beku sudah ditetapkan secara mantap dan tidak boleh diubah. Bahkan, tekanan pelafalannya pun tidak boleh berubah sama sekali. Bahasa yang digunakan dalam situasi beku ini berciri super formal. Oleh karena itu, seseorang tidak boleh begitu saja mengubah, karena memang sudah ditetapkan sesuai ketentuan yang berlaku. Bentuk situasi beku ini menuntut penutur dan pendengar untuk serius dan memperhatikan apa yang ditulis atau atau dibicarakan.

2) Ragam Situasi Resmi (*Formal*)

Ragam situasi ini biasanya digunakan dalam suasana yang formal di mana para partisipan dapat saling berinteraksi dan bukan hanya satu arah seperti yang terjadi di dalam situasi beku (*frozen situation*), contohnya yang sering terjadi adalah di dalam ruang kelas pada saat dosen menerangkan materi perkuliahan dan pendengar (mahasiswa) dapat memberikan respon terhadap materi yang diberikan. Contoh lain dari ragam situasi ini dalam pembicaraan misalnya pembicaraan ketika seorang mahasiswa menghadap dosen atau pejabat struktural tertentu di kampus. Karakteristik kalimat dalam ragam ini yaitu lebih lengkap dan kompleks, menggunakan pola tata bahasa yang tepat dan juga kosakata standar atau baku.

3) Ragam Situasi Usaha (*Consultative*)

Ragam situasi usaha (*Consultative*) biasanya dipakai dalam berbagai percakapan dua arah yang melibatkan penutur dan petutur secara aktif, seperti percakapan bisnis dan antarpartisipan yang memiliki status sosial yang berbeda atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi. Jenis gaya bahasa ini biasanya digunakan dalam percakapan yang melibatkan para partisipan yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab. Dalam percakapannya akan ditemukan jeda diantara tuturan yang diucapkan seperti *Yes, No, Uh huh, Mmm, Huh, That's right, I think so*. Situasi percakapan mengacu pada percakapan yang mencerminkan kegiatan sehari-hari.

4) Ragam Situasi Santai (*Casual*)

Situasi santai (*Casual*) sering digunakan dalam percakapan yang santai di antara teman yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab, ditandai dengan panggilan berupa nama depan (*first name*) atau bahkan nama kecil (*nickname*) yang menunjukkan adanya hubungan yang akrab. Pada ragam situasi ini banyak digunakan bentuk *allegro* atau ujaran yang dipendekkan. Unsur kata-kata pembentuknya baik secara morfologis maupun sintaksis banyak diwarnai bahasa daerah. Kadang-kadang intonasi suara yang digunakan sangat cepat dan bahkan menggunakan *slang* sebagai penanda bahwa partisipan berada dalam satu komunitas yang sama (*in-group relationship*), misalnya yang terjadi pada komunitas remaja.

5) Ragam Situasi Akrab (*Intimate*)

Ragam situasi ini digunakan dalam situasi yang tidak mengindahkan aturan-aturan sosial, biasanya digunakan oleh penutur dan petutur yang memiliki hubungan sangat akrab dan dekat seperti dengan anggota keluarga atau sahabat karib. Misalnya, ketika anggota keluarga terlibat pembicaraan yang sangat pribadi di antara mereka, antara partisipan yang saling mencintai (suami-istri) dan teman yang sudah sangat akrab di mana kita dapat membicarakan hal-hal yang sifatnya pribadi. Ragam ini ditandai dengan penggunaan bahasa yang tidak lengkap, pendek-pendek, dan artikulasi tidak jelas. Ekspresi keakraban cenderung menunjukkan rasa kasih sayang dan cinta seperti *Dear, Darling*, dan bahkan *Honey* atau *Hon* sering digunakan dalam situasi ini. Boleh dikatakan bahwa pembicaraan ini terjadi antarpartisipan yang sudah saling mengerti dan memiliki pengetahuan yang sama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Djajasudarma (1993:1), metode analisis deskriptif merupakan metode yang secara deskriptif dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan gambaran data melalui pemilihan data setelah data terkumpul.

Metode simak digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:90-91). Penyimak dilakukan terhadap dialog-dialog dalam film yang dijadikan objek penelitian. Dalam proses penyimak, penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa yang terdapat di dalam film, yaitu tindak tutur komisif, karena itu, jenis metode simak yang digunakan adalah metode simak bebas libat cakap. Adapun teknik dasar metode simak yang diterapkan dalam proses ini adalah teknik sadap dan teknik catat. Data didapat dengan cara menonton film serial tersebut, kemudian melakukan pengecekan kembali melalui transkripsi yang diunduh melalui situs di internet. Kemudian, diikuti dengan teknik catat, yaitu mencatat tuturan komisif yang terdapat di dalam film serial. Data yang ada diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia secara bebas bergantung pada konteks yang melingkupi tuturan tersebut. Setelah diterjemahkan, lalu semua data yang berasal dari percakapan antartokoh diberi penomoran supaya mempermudah proses analisis data. Kemudian data diklasifikasi berdasarkan identifikasi masalah yang akan dijelaskan.

Langkah-langkah analisis data dilakukan dalam dua tahap penganalisisan, yakni: langkah pertama; selama pengumpulan data:

- (1) *Reducing*, yaitu pengurangan atau penghilangan sebagian data yang telah dikelompokkan dengan cara mengidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis dengan memutar film berkali-kali sambil melihat transkrip dialog film tersebut.
- (2) *Choosing*, yaitu memilih data yang relevan dengan topik penelitian.

Langkah kedua; setelah pengumpulan data:

- (1) *Examining*, yaitu memeriksa teks atau transkripsi percakapan dan *determining* (menentukan) poin-poin atau indikator yang mengacu pada identifikasi masalah.
- (2) *Rewriting*, yaitu menuliskan kembali percakapan kedalam kutipan-kutipan antara penutur dan lawan tutur, sehingga memudahkan penulis untuk menganalisis yang sesuai dengan identifikasi masalah.

(3) *Describing*, yaitu mendeskripsikan percakapan, seperti mendeskripsikan waktu, tempat, partisipan yang terlibat dalam percakapan yang mengacu pada identifikasi masalah penelitian.

Sumber data penelitian ini berasal dari bahasa Inggris berupa ragam lisan yaitu dialog yang terdapat dalam film serial *Friends* Musim 1 Episode 1 (1994). Data berupa tuturan yang dilakukan antara penutur dan lawan tutur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dibahas mengenai hasil dan pembahasan strategi tindak tutur komisif yang digunakan dalam percakapan berbahasa Inggris. Tuturan berasal dari percakapan antar tokoh dalam film serial *Friends* Musim 1 Episode 1. Tindak tutur komisif ditemukan dalam percakapan antar tokoh yang terdapat dalam film serial *Friends*. Pada penelitian ini ditemukan 15 data tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur komisif. Fungsi tindak tutur komisif yang muncul antara lain: bersumpah, bertaruh, mengutuk, menawarkan pengabdian, dan berjanji. Selanjutnya, dari fungsi tindak tutur tersebut dapat memengaruhi strategi tindak tutur komisif dan ragam situasi keformalan yang digunakan dalam percakapan. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tindak Tutur Komisif (TTK)

No. Data	Tuturan	Tindak Tutur Komisif	Strategi TT Komisif	Skala Formalitas
[1]	Ross : <i>Hi.</i> 'Hai'			
	Joey : <i>This guy says hello, I wanna kill myself.</i> 'Orang ini mengucapkan halo, saya akan bunuh diri ' (FRND/01/01/1)	Bersumpah	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (<i>Casual</i>)
[2]	Phoebe : <i>Ooh! Oh!</i> 'Ooh! Oh!'			
	Ross : <i>No, no don't! Stop cleansing my aura! No, just leave my aura alone, okay? I'll be fine, alright? Really, everyone. I hope she'll be happy</i> 'Tidak, jangan! Hentikan membuka aura saya! Tidak, tinggalkan saya sendiri, oke? Saya akan baik-baik saja, oke? Sungguh, semuanya! Saya harap dia akan bahagia'	Bersumpah	TTK Langsung NonLiteral	Situasi Usaha (<i>Consultative</i>)
	Monica : <i>No you don't.</i> 'Tidak, kamu tidak begitu' (FRND/01/01/2)			
[3]	Joey : <i>Alright Ross, look. You're feeling a lot of pain right now. You're angry. You're hurting. Can I tell you what the answer is?</i> 'Baiklah Ross, dengar. Kamu merasa sedikit menderita sekarang. Kamu marah. Kamu tersakiti. Bolehkah saya beri tahu jawabannya?'	Bertaruh	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (<i>Casual</i>)
	Joey : <i>Strip joint! C'mon, you're single! Have some hormones!</i> 'Telanjang bersama! Ayolah, kamu jomblo!'			

		Bersenang-senanglah!			
	Ross	: <i>I don't want to be single, okay? I just.... I just- I just wanna be married again!</i> 'Saya tidak mau menjadi single, oke? Saya hanya... saya hanya-saya hanya ingin menikah lagi!'			
		(FRND/01/01/2)			
[4]	Rachel	: <i>Daddy, I just... I can't marry him! I'm sorry. I just don't love him¹. Well, it matters to me! C'mon Daddy, listen to me! All of my life, everyone has always told me, 'You're a shoe! You're a shoe, you're a shoe!'. Said, And today I just stopped and I 'What if I don't wanna be a shoe?² What if I wanna be a-a purse, y'know? Or a-or a hat! No, I'm not saying I want you to buy me a hat, I'm saying I am a ha-it's a metaphor, Daddy!</i> 'Ayah, saya hanya... Saya tidak bisa menikahi dia! Saya minta maaf. Saya tidak mencintainya¹ . Ya, itu masalahnya. Ayo Ayah, dengarkan saya! Rasanya seperti, sepanjang hidup saya, semua orang selalu mengatakan kepada saya, 'Kamu adalah sepatu, kamu adalah sepatu, kamu adalah sepatu!'. Dan hari ini saya hanya berhenti dan saya berkata, 'Bagaimana jika saya tidak ingin menjadi sepatu? Bagaimana jika saya ingin menjadi dompet, ya? Atau a-atau topi!² Tidak, saya tidak mengatakan saya ingin kau membelikanku topi, saya bilang saya seorang ha- ini metafora, Ayah!'	¹ Bertaruh ² Mengutuk	¹ TTK Langsung Literal ² TTK Langsung NonLiteral	¹ Situasi Santai (Casual) ² Situasi Usaha (Consultative)
		(FRND/01/01/3-4)			
[5]	Rachel	: <i>I'm all better now.</i> 'Saya sudah lebih baik sekarang'			
	Phoebe	: <i>I helped!</i> 'Saya membantunya'			
	Monica	: <i>Okay, look, this is probably for the best, y'know? Independence. Taking control of your life.</i> 'Oke, dengar, mungkin ini yang terbaik, kamu tahu? Kemandirian. Ambil kendali atas hidupmu'			
	Joey	: <i>And hey, you need anything you can always come to Joey. Me and Chandler live across the hall. And he's away a lot.</i> 'Dan hei, kamu memerlukan apapun, kamu bisa selalu datang kepada Joey. Saya dan Chandler tinggal di seberang aula. Dan dia sering pergi'	Menawarkan pengabdian (volunteering)	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (Casual)
		(FRND/01/01/4)			
[6]	Ross	: <i>So Rachel, what're you, uh.... What're you up to tonight?</i> 'Jadi Rachel, apa yang kamu, uh... Apa yang kamu lakukan nanti malam?'			
	Rachel	: <i>Well, I was kinda supposed to be headed for Aruba on my honeymoon, so nothing!</i> 'Baik, saya seharusnya menuju Aruba pada bulan madu saya, jadi tidak ada!'	Berjanji	TTK Langsung Literal	Situasi Usaha (Consultative)
	Ross				

		<p>: <i>Right, you're not even getting your honeymoon. God... No, no, although, Aruba, this time of year... talk about your- (THINKS) -big lizards... Anyway, if you don't feel like being alone tonight, Joey and Chandler are coming over to help me put together my new furniture.</i></p> <p>'Benar, bahkan kamu tidak sedang dalam bulan madumu, Tuhan.... Tidak, tidak, walaupun, Aruba, saat tahun ini.... Bicara tentang kamu- (berpikir)-kadal besar... Bagaimanapun jika kamu tidak merasa seperti sendirian malam ini, Joey dan Chandler akan datang membantu saya menyusun furniture baru saya.'</p>			
	Chandler				
	Rachel	<p>: <i>Yes, and we're very excited about it.</i></p> <p>'Ya, dan kami sangat gembira mengenai hal ini.'</p>			
	Ross	<p>: <i>Well actually thanks, but I think I'm just gonna hang out here tonight.</i></p> <p>'Yah sebenarnya terimakasih, tapi saya pikir saya hanya akan nongkrong di sini malam ini.</p> <p>: <i>Okay, sure.</i></p> <p>'Oke, tentu.'</p>			
					(FRND/01/01/5-6)
[7]	Joey	<p>: <i>Hey Pheebs, you wanna help?</i></p> <p>'Hei Pheebs, kamu memerlukan bantuan?'</p>			
	Phoebe	<p>: <i>Oh, I wish I could, but I don't want to</i></p> <p>'Oh, saya harap saya bisa, tapi saya tidak memerlukannya.</p>	Bertaruh	TTK Langsung Literal	Situasi Usaha (Consultative)
					(FRND/01/01/6)
[8]	MONICA	<p>: <i>Being spit on is probably not what you need right now. Um...how long?</i></p> <p>'Diludahi mungkin bukan yang Anda butuhkan saat ini. Um ... berapa lama?'</p>			
	Paul	<p>: <i>Two years.</i></p> <p>'Dua tahun.'</p>			
	Monica	<p>: <i>Wow! I'm glad you smashed her watch!</i></p> <p>'Wow! Saya senang kamu menghancurkan jam tangannya!'</p>	Berjanji	TTK Langsung Literal	Situasi Usaha (Consultative)
	Paul	<p>: <i>So you still think you, um.... Might want that fifth date?</i></p> <p>'Jadi kamu masih berpikir kamu, um Mungkin ingin kencan kelima?'</p>			
	Monica	<p>: <i>(PAUSE)... Yeah. Yeah, I do.</i></p> <p>'(TERDIAM) Ya. Ya, saya bersedia.</p>			
					(FRND/01/01/8)
[9]	Monica	<p>: <i>I had a really great time last night.</i></p> <p>'Saya benar-benar hebat semalam.'</p>			
	Paul	<p>: <i>Thank you. Thank you so much.</i></p> <p>'Terimakasih. Terimakasih banyak'</p>	Berjanji	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (Casual)
	Monica	<p>: <i>We'll talk later, okay?</i></p>			

		'Kita akan bicara lagi nanti, oke?'			
	Paul	: <i>Yeah. Thank you.</i> 'Ya. Terimakasih.'			
		(FRND/01/01/9)			
[10]	Chandler	: <i>All right, kids, I gotta get to work. If I don't input those numbers... it doesn't make much of a difference...</i> 'Baiklah, anak-anak, aku harus mulai bekerja. Jika saya tidak memasukkan angka-angka itu ... itu tidak membuat banyak perbedaan ... '	Bertaruh	TTK Langsung Literal	Situasi Akrab (<i>Intimate</i>)
		(FRND/01/01/9)			
[11]	Monica	: <i>Oh wait, wait, unless you happened to catch the Reruns' production of Pinocchio.</i> 'Oh, tunggu, tunggu, kecuali kamu kebetulan menangkap produksi Pinocchio dari Raster.'			
	Chandler	: <i>'Look, Gippetto, I'm a real live boy.'</i> 'Dengar, Geppetto, aku anak laki-laki nyata.'	Bersumpah	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (<i>Casual</i>)
	Joey	: <i>I will not take this abuse.</i> ' Saya tidak akan menerima pelecehan ini. '			
		(FRND/01/01/10)			
[12]	Monica	: <i>So how you doing today? Did you sleep okay? Talk to Barry? I can't stop smiling.</i> 'Jadi bagaimana kabarmu hari ini? Apakah kamu tidur nyenyak? Bicaralah pada Barry? Saya tidak bisa berhenti tersenyum'			
	Rachel	: <i>I can see that. You look like you slept with a hanger in your mouth.</i> 'Saya bisa melihatnya. Kamu terlihat seperti kamu tidur dengan sebuah gantungan di mulut kamu. '	Mengutuk	TTK Langsung Tidak Literal	Situasi Santai (<i>Casual</i>)
		(FRND/01/01/10)			
[13]	Monica	: <i>I know, he's just so, so... do you remember you and Tony DeMarco?</i> 'Saya tahu, dia begitu, jadi ... apakah kamu ingat kamu dan Tony DeMarco?'			
	Rachel	: <i>Oh, yeah.</i> 'Oh, ya'			
	Monica	: <i>Well, it's like that. With feelings.</i> 'Yah, seperti itu. Dengan perasaan'	Bersumpah	TTK Langsung Literal	Situasi Usaha (<i>Consultative</i>)
	Rachel	: <i>Oh wow. Are you in trouble?</i> 'Oh, wow. Apakah kamu dalam masalah?'			
	Monica	: <i>Okay. Okay. I am just going to get up, go to work and not think about him all day.</i> ' Baik. Baik. Saya hanya akan bangun, pergi bekerja dan tidak memikirkannya sepanjang hari '			
		(FRND/01/01/10)			
[14]	Rachel	: <i>Oh, look, wish me luck!</i> 'Oh, dengar, doakan saya beruntung!'			
	Monica	: <i>What for?</i> 'Untuk apa?'	Bertaruh	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (<i>Casual</i>)

	Rachel	: <i>I'm gonna go get one of those job things.</i> 'Saya akan pergi mendapatkan satu dari hal-hal pekerjaan itu.'			
					(FRND/01/01/10)
[15]	Ross	: <i>Oh. Listen, Do you think- and try not to let my intense vulnerability become any kind of a factor here- but do you think it would be okay if I asked you out? Sometime? Maybe?</i> 'Oh Dengar, Apakah kamu berpikir- dan mencoba untuk tidak membiarkan kerentanan saya menjadi faktor apa pun di sini - tetapi apakah kamu pikir itu akan baik-baik saja jika saya bertanya kamu keluar? Beberapa waktu? Mungkin?			
	Rachel	: <i>Yeah, maybe...</i> 'Ya, mungkin...'	Berjanji	TTK Langsung Literal	Situasi Santai (<i>Casual</i>)
	Ross	: <i>Okay... okay, maybe I will.</i> 'Oke... Oke, mungkin aku mau.'			
	Rachel	: <i>Goodnight.</i> 'Selamat malam'			
	Ross	: <i>Goodnight.</i> 'Selamat malam'			
					(FRND/01/01/13)

Data [1] dan data [11] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) yang berfungsi **bersumpah** (*swearthat*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Literal** karena mitra tutur (P2 dan P3) langsung menuturkan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara literal. Tindak tutur komisif bersumpah bersifat implisit, karena verba performatif tuturan tidak terlihat. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi santai** (*casual*) karena digunakan dalam percakapan yang santai diantara teman yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab.

Data [2] dan data [13] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) dengan fungsi tindak tutur **bersumpah** (*swearthat*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Non Literal** pada data [2] dan **TTK Langsung Literal** pada data [13]. Penutur pada data [2] menuturkan kalimat secara non literal karena pada makna sebenarnya penutur tersebut tidak dalam keadaan yang baik-baik saja, tetapi dia seolah baik-baik saja hanya untuk supaya mitra tutur yang lain tidak mencemaskan dia. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi usaha** (*consultative*) karena dipakai dalam percakapan yang melibatkan para partisipan yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab yang memiliki status sosial yang berbeda atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.

Pada data [3], [4], dan [14] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) dengan fungsi tindak tutur **bertaruh** (*betting*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Literal** karena menggunakan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara literal. Tindak tutur komisif bertaruh bersifat implisit, karena verba performatif tuturan tidak terlihat tetapi penanda tuturan bertaruh

menggunakan kalimat pengandaian. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi santai** (*casual*) karena digunakan dalam percakapan yang santai diantara teman yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab.

Pada data [7] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) dengan fungsi tindak tutur **bertaruh** (*betting*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Literal** karena menggunakan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara literal. Tindak tutur komisif bertaruh bersifat implisit, karena verba performatif tuturan tidak terlihat tetapi penanda tuturan bertaruh menggunakan kalimat pengandaian. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi usaha** (*consultative*) karena dipakai dalam percakapan yang melibatkan para partisipan yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab yang memiliki status sosial yang berbeda atau pembicaraan yang berorientasi pada hasil atau produksi.

Pada data [10] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) dengan fungsi tindak tutur **bertaruh** (*betting*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Literal** karena menggunakan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara literal. Tindak tutur komisif bertaruh bersifat implisit, karena verba performatif tuturan tidak terlihat tetapi penanda tuturan bertaruh menggunakan kalimat pengandaian. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi akrab** (*intimate*) karena digunakan dalam situasi yang tidak mengindahkan aturan-aturan sosial, biasanya digunakan oleh penutur dan petutur yang memiliki hubungan sangat akrab dan biasanya membicarakan hal-hal yang sifatnya pribadi.

Pada data [4] dan [12] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) dengan fungsi tindak tutur **mengutuk** (*cursing*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung NonLiteral** menggunakan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara nonliteral. Tindak tutur komisif mengutuk bersifat implisit karena penanda verba performatif dalam tuturan tersebut tidak muncul, tetapi dari maksud yang dituturkannya menandakan penutur itu mengutuk. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi usaha** (*consultative*) dan **ragam situasi santai** (*casual*).

Pada data [6], [8], [9], dan [15] merupakan jenis tindak tutur komisif *promises* (menjanjikan) dengan fungsi tindak tutur **berjanji** (*promise*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Literal** karena menggunakan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara literal. Tindak tutur komisif berjanji bersifat implisit, karena verba performatif tuturan tidak terlihat. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi usaha** (*consultative*) dan **ragam situasi santai** (*casual*).

Pada data [5] merupakan jenis tindak tutur komisif menawarkan (*offers*) dengan fungsi tindak tutur **menawarkan pengabdian** (*volunteering*). Strategi tindak tutur komisif yang digunakan yaitu **TTK Langsung Literal** karena menggunakan kalimat deklaratif dengan modus pernyataan tetapi makna yang disampaikan secara literal. Tindak tutur komisif menawarkan pengabdian bersifat implisit, karena verba performatif tuturan tidak terlihat, tetapi bisa

dilihat dari segi makna yang dituturkannya bersifat menawarkan pengabdian kepada mitra tuturnya. Dilihat dari segi pemakaian bahasanya, tuturan tersebut menggunakan **ragam situasi santai** (*casual*) karena digunakan dalam percakapan yang santai diantara teman yang memiliki hubungan pertemanan yang akrab.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat tentang strategi tindak tutur komisif dan ragam situasi keformalan yang digunakan antara penutur dan mitra tutur dalam film berbahasa Inggris yang berjudul *Friends* Musim 1 Episode 1 maka dapat diambil kesimpulan bahwa jenis tindak tutur komisif yang muncul adalah jenis tindak tutur komisif berjanji (*promises*) dan menawarkan (*offers*) dengan fungsi tindak tutur komisif bersumpah (*swearthat*), bertaruh (*betting*), mengutuk (*cursing*), berjanji (*promise*), dan menawarkan pengabdian (*volunteering*). Fungsi-fungsi tindak tutur komisif tersebut memengaruhi penggunaan strategi tuturan komisif, dimana strategi tindak tutur komisif tersebut antara lain: strategi tindak tutur komisif langsung literal dan strategi tindak tutur komisif langsung nonliteral, yang dituturkan secara implisit berdasarkan pada konteks yang mengikuti. Dari strategi yang digunakan dalam tuturan komisif, memengaruhi penggunaan bahasa berdasarkan pada tingkat keformalan bahasa sehingga muncul beberapa ragam situasi bahasa yang muncul, yakni: ragam situasi santai (*casual*), ragam situasi akrab (*intimate*), dan ragam situasi usaha (*consultative*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abderrahim. (1999). *Oath Swearing Speech Acts in Morrocan Arabic* dalam <http://www.geocities.com/elroyagnaou/personal/writings/socio/one.htm>. Diakses 15 November 2018.
- Al-Kahtani, S.A.W. (2006). *Refusals Realizations in Three Different Cultures: A Speech Act Theoretically-based Cross Cultural Study*. Journal of King Saud University.
- Austin, J.L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford: Oxford University Press.
- Brown, Penelope & Stephen C. Levinson. (2008). *Politeness Some Universals in Language Use*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Djajasudarma, Fatimah. (2006). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Grundy, Peter. (2000). *Doing Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

- Huang, Yan. (2007). *Pragmatics*. United States: Oxford University Press.
- Ibrahim, Abdul Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ismari. (1995). *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Joos, Martin. (1967). *The Five Clocks*. Harcourt, Brace & World: University of Minnesota.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyana, Deddy. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Searle, R. John. (1969). *Speech Act: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. (1975). *Indirect Speech Acts*. In P. Cole and J. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics*, vol. 3: *Speech Acts* (pp. 59–82). New York.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Hongkong: Oxford University Press.
- Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Wijana, I Dewa Putu & Rohmadi, Muhammad. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik. Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.